

## ANALISIS TINDAK TUTUR PADA CERPEN SI MALANCA KARYA HARRIS EFFENDI THAHAR

Syaiful Abid<sup>1</sup> Nur Nisa'i Muslihah<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Silampari  
[Syiaiful2016abid@gmail.com](mailto:Syiaiful2016abid@gmail.com)<sup>1</sup>

*Submit*, 13-01-2024

*Accepted*, 27-01-2024

*Publish*, 30-01-2024

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Tindak Tutur berupa Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam cerpen Si Malanca karya Harris Effendi Thahar. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi yang terdapat dalam cerpen Si Malanca Karya Harris Effendi Thahar. Adapun sumber data diambil dari percakapan yang ada pada cerpen Si Malanca karya Harris Effendi Thahar. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada cerpen si Malanca, ujaran yang muncul adalah Rasa Terkejut dan Takut, Penasaran, Rasa Egoisme. Keangkuhan Kekuasaan dan Kesombongan. Tindak lokusi pada Si Malanca karya Harris Effendi Thahar ada 10 kutipan. Pada cerpen Si Malanca, Ilokasi yang digunakan adalah sikap protes dan rasa bersalah akan sesuatu. Tindak Ilokusi pada Si Malanca karya Harris Effendi Thahar ada 13 kutipan. Adapun tindak perlokasi yang digunakan adalah ekspresif (Expressives) dan komisif (Commissives). Tindak perlokusi pada Si Malanca karya Harris Effendi Thahar ada 7 kutipan.

Kata Kunci: Analisis, Cerpen Si Malanca, Tindak Tutur

### ABSTRACT

*The aim of this research is to describe speech acts in the form of locutions, illocutions and perlocutions in the short story Si Malanca by Harris Effendi Thahar. The research method used is Descriptive Qualitative. The data in this research are locutionary, illocutionary and perlocutionary acts contained in the short story Si Malanca by Harris Effendi Thahar. The data source was taken from conversations in the short story Si Malanca by Harris Effendi Thahar. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that in the short story Malanca, the speech that appears is a feeling of surprise and fear, curiosity, a sense of egoism. Arrogance of Power and Arrogance. There are 10 locution acts in Si Malanca by Harris Effendi Thahar. In the short story Si Malanca, the location used is an attitude of protest and feeling guilty about something. The Illocutionary Act in Si Malanca by Harris Effendi Thahar has 13 quotations. The locational actions used are expressive (Expressives)*

*and commissive (Commissives). The perlocutionary acts in Si Malanca by Harris Effendi Thahar have 7 quotations.*

*Keywords: Analysis, Si Malanca Short Stories, Speech Acts*

## **PENDAHULUAN**

Tindak Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat (Sutisno et al., 2015). Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan bahasa oleh penutur lebih mengarahkan pada bahasa yang komunikatif. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman, perubahan tersebut dapat berupa perubahan makna ataupun bentuk katanya (Romadhani & Eles, 2020).

Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan. Tuturan adalah kalimat yang diujarkan penutur ketika sedang berkomunikasi. Pada dasarnya ujaran adalah suara murni (tuturan), langsung dari sosok yang berbicara. Jadi ujaran dapat berupa kata, kalimat, atau gagasan, yang keluar dari mulut manusia yang mempunyai arti. Adanya ujaran ini akan muncul makna sintaksis, semantik dan pragmatic (Irham, 2019). Tindak tutur terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Austin mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Akbar, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Akbar (2018) wujud tindak tutur berupa lokusi tidak terdapat dalam wawancara wartawan RCTI Putra Nababan dengan Presiden Portugal, Antonio Cavaco Silva. Sebab semua tuturan yang terdapat dalam wawancara tersebut mengandung tendensi tertentu seperti mempertegas, menanyakan, atau meyakinkan. Dari data yang ada lebih banyak mengandung tindak ilokusi dengan semua jenisnya. Tindak ilokusi berjenis asertif sebanyak tiga, tindak komisif sebanyak satu, tindak direktif juga satu, tindak ekspresif sebanyak satu, dan tindak deklaratif sebanyak dua. Adapun tindak perlokusi dalam data, tercatat hanya dua. Untuk lebih jelasnya mengenai efek yang ditimbulkan oleh tuturan penutur dapat dicermati dalam lampiran video.

Selanjutnya studi mengenai tindak tutur lokusi ilokusi dan perlokusi pada tayangan youtube Kick Andy yang dilakukan oleh Meliyawati et al., (2023) hasil analisis dan pembahasan, pada video 1-4 ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur diantaranya yaitu tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak 144 data, meliputi lokusi kalimat berita 4 data, kalimat perintah 14 data, dan kalimat tanya 126 data. Ditemukan 144 bentuk tindak tutur ilokusi, meliputi ilokusi asertif 126 data, direktif 9 data, komisif 3 data, ekspresif 5 data, dan deklaratif 1 data. Ditemukan 15 bentuk tindak tutur perlokusi meliputi perlokusi efek senang 11 data, dan efek bersedih 4 data. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini lokusi kalimat tanya dan ilokusi asertif lebih banyak ditemukan yaitu lokusi tanya berjumlah 126 data dan ilokusi asertif sebanyak 126 data karena konteks yang terdapat pada tayangan Kick Andy adalah konteks gelar wicara berupa perbincangan atau diskusi. Selanjutnya, hasil dari analisis ini diimplementasikan sebagai bahan ajar teks eksposisi yang ada di kelas X SMA sesuai dengan KI dan KD pada silabus pembelajaran kurikulum 2013.

Dengan menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi maka proses pemahaman makna dalam sebuah cerpen akan lebih tepat dan menghasilkan makna yang lebih utuh sehingga diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman makna antar penutur dan lawan tuturnya, karena tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi menganalisis setiap tuturan yang ada beserta maknanya secara terperinci agar lebih mudah peneliti menganalisis khususnya dalam cerpen yang akan diteliti oleh peneliti yaitu cerpen *Si Malanca* karya Harris Effendi Thahar. Selanjutnya dasar peneliti memilih cerpen tersebut karena merupakan cerpen yang mampu memberi inspirasi kepada pembaca yaitu mengisahkan seorang tokoh bernama

Malanca yang memiliki sifat culas sehingga ia bisa menyalahkan orang lain di atas kesalahannya, sedangkan orang lain tersebut tidak sama sekali bersalah. Hal ini sering kali terjadi dalam kehidupan nyata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Tindak Tutur Pada Cerpen *Si Malanca* Karya Harris Effendi Thahar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Menurut Nawawi (dalam Sutisno et al., 2015) Metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berkenaan dengan ini, maka yang akan peneliti selidiki, pecahkan, dan gambarkan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada cerpen *Si Malanca* Karya Harris Effendi Thahar.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik pustaka dan catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (a) Membaca cerpen *Si Malanca* yang telah disiapkan, (b) Mencatat kutipan-kutipan yang termasuk dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (c) Mengumpulkan data-data dari sumber data tertulis, (d) Selanjutnya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan dengan seksama lalu dipilih tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis, (e) Data dicatat dalam tabel data, (f) Data-data yang telah dikumpulkan lalu diberikan sesuai dengan rumusan masalah untuk dianalisis. Adapun Teknik Analisis Data pada Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, diperlukan untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini peneliti akan memfokuskan pada tindak tutur. Tindak tutur yang difokuskan peneliti adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

### **Penyajian Data (*Display Data*)**

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berbentuk uraian singkat bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Pada tahap ini yang dilakukan penyajian analisis data tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi berdasarkan cerpen yang akan di analisis. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: (a) Membaca secara berulang Cerpen *Si Malanca* yang ada, (b) Mencari dialog-dialog yang terdapat dalam Cerpen *SiMalanca*, (c) Mengklasifikasikan dialog yang didapat kedalam jenis tindak tutur Menandai kalimat atau dialog yang mengandung Tindak Tutur, (d) Mencatat kalimat yang mengandung tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam dialog tokoh pada Cerpen *Si Malanca*, (e) Menganalisis penggunaan tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi yang terdapat dalam Cerpen *Si Malanca*.

### **Penyimpulan (*Verification*)**

Langkah selanjutnya dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan tentang tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam cerpen *Si Malanca* karya Harris Effendi Thahar.

Selanjutnya untuk pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi meliputi uji validitas internal (*credibility*). Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapatdicapai. Untuk hasil penelitian yang kredibel, ada beberapa teknik yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Perpanjangan pengamatan; 2) Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti penulis akan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, 3) Triangulasi (Pengecekan Data); 4) Reduksi Data. Hal ini berupa analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dandiverivikasi; 5) Diskusi denganahli. Peneliti melakukan diskusi dengan orang lain agar data lebih valid, 6) Analisis kasusnegatif. Jika peneliti menemukan data yang bertentangan dengan data yang

sudah ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya. Informasi yang negatif selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan; dan, 7) Mengadakan member check.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerpen *Si Malanca* Karya Harris Effendi Thahar:

### **Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Cerpen *Si Malanca* Karya Harris Effendi Thahar**

*“Baik dan terima kasihabab raja”* (Lo-01)

Tuturan yang diucapkan oleh putri raja kepada raja sebagai ungkapan rasa senang karena usulannya untuk ekspor kerupuk diterima dengan baik oleh raja. Kalimat umum yang digunakan untuk mengungkapkan rasa bahagia/senang atas apa yang kita dapatkan maupun turut berbahagia atas kebahagiaan orang lain tidak tampak tapi dari kalimat tersirat rasa terima kasih yang besar dari sang putri karena usulnya diterima dengan baik oleh sang abah raja.

*“Mh, pengumuman lagi. Partisipasi, sumbangan pembangunan, itu-itu saja yang membuat aku miskin,” gumam Malanca* (Lo-02)

Tuturan yang diucapkan Malanca saat mendengar suara canang dan pengumuman oleh penabuh canang atas perintah raja sehingga Malanca kesal karena itu dapat membuat rakyat miskin dengan sumbangan tersebut. Semua orang panik mendengar pengumuman tersebut karena pada saat itu minyak goreng mengalami kelangkaan, bagaimana mencari minyak goreng yang mahal sedangkan untuk makan pada masa itu terjadi kekeringan.

*“Kenapa tertawa? Lucuya?”* (Lo-03)

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau interaksi setiap manusia yang berupa lambang-lambang bunyi yang dikeluarkan melalui alat ucap, serta setiap ujaran yang dikeluarkan itu memiliki arti dan setiap arti yang dikeluarkan itu sifatnya arbiter sesuai dengan kesepakatan dalam suatu lingkungan masyarakat. Dari tuturan Malanca saat

mendengar istrinya tertawa, Malanca pikir istrinya mengejek dirinya karena ide yang mungkin sedikit gila.

*“Bukan soal lucunya itu, tapi kalau ketauan? kan hukumannya berat. Bisa dipancung kita”*  
(Lo-04)

Tuturan yang diucapkan Tilis istri Malanca sebagai informasi kalau usul Malanca untuk menyumbang air mentah sebagai ganti minyak yang diminta oleh raja itu sampai ketauan maka hukumannya bisa berat sampai-sampai hukum pancung. Dari tuturan istri Malanca dapat diketahui bahwa mendekati bahasa dari pandangan linguistik belumlah cukup sebab studi bahasa juga memperhitungkan situasionalnya.

*“mengapa kau tak pernah lagi membuatkanku sambal goreng kesukaanku? Kau benci samaakuya?”* (Lo-05)

Tuturan Malanca kepada istrinya karena penasarannya mengapa istrinya tidak pernah lagi memasak masakan kesukaannya. Tuturan Malanca diutarakan oleh Malanca semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

*“Hei bang kamu tahu tidak bahwa sekarang ini minyak goreng sulit didapat, nah tiba-tiba raja memerintahkan kita menyumbangkan minyak setiap bulan untuk mendukung ekspor jengkol dalam kaleng. Mau dicari kemana? Susah benar jadi rakyat.”* (Lo-06)

Di dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari peristiwa tuturan, karena dengan tuturan manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya serta dapat dimengerti satu sama lain. Tuturan istri Malanca yang mengeluh dengan keadaan mereka sebagai rakyat yang harus menyumbang minyak pada raja padahal minyak saat itu sulit untuk didapat.

*“Ya, putri raja. Bapak rajasakit.Permisi!”* (Lo-07)

Tuturan dari punggawa raja kepada Malanca sebagai informasi bahwa bapak raja sakit. Tindak tutur uyang dilakukan si Malanca adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Makna tuturan yang disampaikan biasanya adalah sebuah fakta atau keadaan yang

sebenarnya. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah yang sebenarnya.

*“Pasti Bapak raja sudah tahu ide untuk membawa air mentah datangnya dari aku, mati aku lis. Bukankah kau juga menceritakan ide ku itu pada istri gawa”* (Lo-08)

Tuturan diucapkan oleh Malanca pada istrinya sebagai gambaran rasa khawatir dan takut atas perbuatan yang telah ia lakukan yaitu membawa air mentah sebagai pengganti minyak telah diketahui raja sehingga ia dipanggil ke istana. Tindak tutur ini tidak mengandung makna tersembunyi di balik tuturannya dan tidak menghendaki adanya suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya.

*“Ada, eh dari istri saya Bapak Raja. Waktu itu saya sedang membajak sawah bapak raja.”* (Lo-09)

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau artitindakan dalam tuturannya. Tuturan Malanca kepada raja yang membenarkan bahwa informasi untuk berpartisipasi menyumbang minyak setiap bulan oleh rakyat benar telah diinformasikan oleh orang suruhan raja.

*“Benar putri raja, saya berani sumpah atas nama istri saya.”* (Lo-10)

Tuturan Malanca pada putri raja yang bertujuan untuk menjelaskan lagi bahwa pengumuman itu benar ada sebagai penekanan dari tuturan sebelumnya yang diutarakan oleh raja agar lebih meyakinkan. Kaitan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan „pokok“ dengan „predikat“ atau „topik“ dan penjelasan dalam sintaksis.

## **Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Cerpen Si Malanca Karya Harris Effendi Thahar**

### **Illokusi Asertif**

*“Hoi Malanca! Belum datang Tilis mengantar nasi? Kemarilah makan ketan dan ikanasinsama-sama.”* (IL.as-01)

Tuturan dari Gawa kepada Malanca untuk mengajak makan bersamanya tetapi makna sebenarnya yaitu untuk memberitahu Malanca dan orang sekitar rumah mereka bahwa istri Malanca selalu terlambat mengantarkan nasi atau tidak memperhatikan Malanca sedangkan pekerjaan Malanca sangat berat. Selain itu juga Gawa ingin menunjukkan kalau istrinya lebih perhatian dari istri Malanca. Dalam hal ini tuturan yang dilakukan oleh Gawa bersifat mengikat kepada kebenaran bahwa istri Malanca itu kurang perhatian. Sehingga peneliti asumsikan bahwa kutipan di atas termasuk ilokusi *asertif*.

*“Buat sementara ekspor mentahnya saja dulu bapak raja.”(jawab menteri pertanian malu-malu)”* (IL.as-02)

Tuturan yang berupa usulan menteri pertanian kepada raja yang sedang sidang untuk mengekspor kerupuk jengkol secara mentah saja, ia berharap bapak raja dapat menerima usulannya tersebut karena menurutnya itu adalah usulan yang terbaik untuk ekonomi saat itu. Kutipan ini termasuk ilokusi *asertif* karena tuturan yang dilakukan menteri bersifat kebenaran proposisi menteri pertanian kepada raja.

*“Besok saya perintahkan untuk mencanangkan keseluruhan negeri. Bapak raja tinggal menyediakan drum-drum minyak depan istana.”* (IL.as-03)

Tuturan menteri penerangan yang mengemukakan pendapatnya kepada raja agar raja menyediakan drum-drum depan istana besok harinya tetapi disamping itu makna sebenarnya ia ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul dari menteri lainnya dengan rasa sombong.

### **Ilokusi Direktif**

*“Apa usulmu Gapuk? Katakan yang positif aku tidak sabar lagi.”* (IL.di-01)

Tuturan raja kepada menteri pajak untuk segera menyampaikan usulnya karena telah ia nantikan tapi makna sebenarnya yaitu raja tidak takin dengan usulan menteri pajak yang digambarkan jelas oleh raja dengan menyebutnya *Gapuk* artinya mengejek menteri pajak. Kutipan tersebut termasuk ilokusidirektif karena dari tuturan tersebut mengandung efek menggiring lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan.

*“Saya minta rakyat berpartisipasi untuk membayar iuran minyak tiap bulan sebotol bir sampai produksi kelapa rakyat yang diremajakan itu menghasilkan kira-kira lima tahun lagi.”* (IL.di-02)

Tuturan ini merupakan perintah raja untuk disampaikan pada rakyat agar menyumbangkan minyak sebotol bir tiap bulan selama 5 tahun dengan harapan rencananya itu dapat mengatasi masalah pada minyak goreng untuk ekspor kerupuk jengkol. Tuturan di atas mengandung efek tekanan agar rakyat menuruti permintaan sang raja.

*“Bagaimana cara melaksanakan? maksud saya rincian kerjanya.” Tanya menteri pertanian yang merasa diremehkan.* (IL.di-03)

Tuturan ini dari menteri pertanian yang menuntut menteri penerangan menjelaskan secara rinci cara kerja dari pendapatnya karena adanya rasa iri dari menteri pertanian akibat dari diremehkannya ia oleh raja. Tuturan ini diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

*“Hoi .... masyarakat negeri. Diwajibkan atas kalian menyumbang sebotol bir minyak goreng untuk membangun kembali ekspor andalan kita ... untuk rakyat.”* (IL.di-04)

Tuturan dari menteri penerangan kepada seluruh anggota rapat tentang isi teks yang akan disampaikan besok mengenai perintah menyumbang minyakmentah dari seluruh rakyat, tuturan ini sebagai simbol rasa bangganya karena dia mengucapnya dengan jelas dan tegas.

*“Bapak raja memerintahkan saya, eh bukan putri raja memerintahkan saya untuk mengundang bang Malanca ke istana selepas magrib nanti.”* (IL.di-05)

Tuturan punggawa raja kepada Malanca bahwa raja memerintahkan Malanca datang ke istana selepas magrib makna lain dari itu punggawa sangat berharap Malanca datang agar bisa menghibur raja sesuai dengan perintah raja kepadanya. Tuturan yang difungsikan secara konvensional untuk mengadakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak memohon dan sebagainya, maka akan terbentuk tindak tutur langsung (*direct speech*).

*“Diam kau gemuk! Kau kira benar-benar undangan putri raja. Ini jebakan.”* (IL.di-06)

Tuturan Malanca pada istrinya agar bisa diam karena rasa khawatirnya terhadap perintah raja sedangkan istrinya tidak mengerti kekhawatirannya tersebut. Tuturan tersebut untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

### **Ilokusi Komisif**

*“Itu tidak menguntungkan kita, kata menteri perdagangan. Kita mesti ekspor barang jadi dalam kaleng. Industri kaleng akan meningkat dan kita mendapat nilai tambah.”*

(IL.ko-01)

Tuturan menteri perdagangan yang tidak setuju dari usulan menteri pertanian dan ia menawarkan usulannya untuk mengekspor barang jadi dalam kaleng saja karena lebih menjanjikan. Tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Kutipan itu termasuk ilokusi *komisif* karena dalam tuturan ada tindak tutur yang mengikat penutir dengan suatu tindakan masa depan.

### **Ilokusi Ekspresif**

*“Bodoh kau ini! Berapa tahun lagi kita harus menunggu kelapa-kelapa rakyat itu berbuah agar goreng kerupuk ekspor bisa diekspor”* (IL.ek-01)

Tuturan raja kepada menteri pertanian yang secara tidak langsung mengecam usulan menteri perdagangan, tidak bagus kencamannya terlihat jelas pada kata *bodoh* tersebut yang menandakan kelemahan/kekurangan menteri perdagangan.

### **Ilokusi Deklaratif**

*“pasung di depan orang ramai agar masyarakat tahu dan mawas diri”* (IL.de-01)

Tuturan raja yang merupakan hukuman pantas yang dijatuhkan pada penabuh canang karena telah salah dalam menyampaikan informasi dan juga sebagai acuan pada rakyat bahwa raja akan memberi hukuman pada siapapun yang melakukan kesalahan maka dari itu diharapkan pada rakyat untuk waspada dalam bertindak.

## **Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Cerpen Si Malanca Karya Harris Effendi**

## **Thahar**

*“Abah sekaranglah saatnya ekspor kerupuk jengkol kita mulai.” Kata putri suatu hari.*  
(Pe-01)

Tuturan ini diucapkan oleh putri raja kepada raja untuk segera mengekspor kerupuk jengkol, sehingga dari tuturan tersebut raja tersenyum bangga dan mengelus-elus kepala putrinya sambil berkata “kau betul-betul putri ku yang pintar tak ada bandingnya di negeri ini. Baik usulmu amat cemerlang suruh punggawa panggil menteri-menteri ku kita sidang malam ini.” Tuturan tersebut dikatakan perlokasi karena raja bangga akan usulan putrinya lalu ia melakukan suatu tindakan yaitu mengikuti usulan putrinya dengan segera melaksanakan sidang malam ini juga.

*“kok kamu susah-susah? Bawa saja air mentah kalau ramai-ramai mengantar minyak ke istana petugas pasti tidak sempat memeriksanya.”* (Pe-02)

Tuturan ini diucapkan oleh Malanca kepada istrinya sehingga saat itu istrinya langsung tertawa karena menurutnya usulan Malanca itu tidak masuk akal. Saat istrinya menertawainya Malanca bertanya “mengapa tertawa” dengan lantang istrinya menjawab “bukan soal lucunya tapi kalau ketahuan kan hukumannya berat bisa dipancung kita.” Tindakan yang ditimbulkan oleh istri Malanca yaitu menertawakan Malanca merupakan perlokasi.

*“kalau aku tidak salah dengar, orang mencari manusia yang suka pacaran dengan kerbau.”Jawabnya terus.* (Pe-03)

Tuturan istri Malanca ini tepat saat ia melihat Malanca mengelus-elus punggung kerbau dan Malanca bertanya kepada istrinya yang tiba-tiba muncul “kau dengar suara canang tadi, kabar apa itu.” Tapi istrinya menyinggung dirinya ia lalu terkejut mukanya memerah, ia langsung membuka bakul bawaan istrinya dan makan diam-diam karena malu pada istrinya yang mengetahui dia sedang mengelus punggung kerbau. Tindak Malanca itu disebut perlokasi.

*“punggawaraja!”* (Pe-04)

Tuturan punggawa raja pada Malanca saat Malanca bertanya “siapa itu” pada dirinya

dan saat mendengar bahwa yang datang adalah punggawa raja Malanca merasa terkejut ada apa sehingga punggawa raja malam-malam datang menemuinya lalu Malanca cepat-cepat membuka pintu sementara istrinya Tilis cepat-cepat masuk bilik karena cuma memakai kutang. Tindakan Malanca dan istrinya merupakan perlokusi.

*“Nah, itu dia. Itu namanya sudah bocor, tahu? Mulut perempuan mana yang bisa diam. Perempuan mana yang bisa pegang rahasia. Pasti istri gawa si Piah itu sudah menyebarkan ke seluruh negeri. Mati aku! Jangan- jangan aku dihukum pancung.”* (Pe-05)

Tuturan Malanca kepada istrinya itu membuat istrinya menggigil. Ia menangis dan tampak menyesali diri karena telah memberi tahu Piah rahasia suaminya. Begitu juga Malanca, tak kalah khawatir mencari ide-ide untuk menutupi kesalahannya dengan mulutnya yang komat-kamit.

*“Ya begitu bapak raja.”* (Pe-06)

Tuturan Malanca pada raja agar raja menumpahkan semua kesalahannya pada tukang tabuh canang karena saat mendengar ujaran Malanca tersebut raja lalu memutuskan hukuman pada penabuh canang yaitu hokum pasung.

*“Pasung mereka, biar tahu rasa”jawab Malanca.* (Pe-07)

Tuturan ini merupakan tuturan Malanca untuk menegaskan tuturan ia sebelumnya pada raja bahwa tindakan raja untuk menghukum penabuh canang segera dilaksanakan, sehingga ia bisa bebas dari hukuman yang seharusnya untuk dia. Apalagi saat ia pulang raja membekali kerupuk jengkol mentah siap goreng.

## **PEMBAHASAN**

Cerpen Malanca merupakan cerpen yang bercerita tentang kehidupan seseorang yang bernama Malanca disuatu disebuah kerajaan di negeri Riau Johor. Cerpen ini menyinggung tentang kehidupan sosial dan politik. Cerpen ini seolah menggambarkan kepada pembaca bahwa buruknya suatu sistem kerajaan yang berbuat semaunya di samping itu juga terdapat nilai moral yang tidak baik. Pembaca dihadangkan dengan situasi dimana seseorang boleh berbohong untuk melindungi dirinya yang nyata-nyata telah melakukan kesalahan dan berusaha melemparkan kesalahannya kepada orang lain dengan kata lain lempar batu

sembunyi tangan (baca Si Malanca dalam kumpulan cerpen Harris Effendi Thahar halaman 138-139) suatu sikap yang tidak patut dicontoh. Ada hal lain yang digambarkan di dalam cerpen ini seperti yang terjadi padaraja dan menteri, sang raja dengan enaknya berkata kasar kepada menteri kemudian para menteri seperti saling menjatuhkan dan saling merasa diremehkan satu sama lain antara sesama menteri.

Pada hakikatnya cerpen Malanca berusaha menggambarkan kehidupan suatu negeri kerajaan yang mengalami suatu permasalahan sosial mengenai tindak kejahatan, kebodohan dan perilaku tidak disiplin. Tapi yang paling menarik dari cerpen ini yaitu cerita dikemas begitu teratur dan pengarang berusaha menyampaikan suatu masalah politik, yaitu para menteri saling meremehkan. Bila cerpen ini diletakkan di masa sekarang ini maka cerpen ini secara tersirat memberitahukan kepada pembaca agar tidak mau diperlakukan semauanya.

Bentuk pragmatik berdasarkan tindak tutur adalah lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sedangkan dalam implikatur terdapat bentuk pragmatik implikatur konvensional dan tindak tutur. Penggunaan bentuk-bentuk pragmatik itu dapat ditemukan dalam percakapan pergaulan sehari-hari. Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang berupa tindakan bertutur tidak terbatas jumlahnya, karena setiap hari seseorang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berkomunikasi, sehingga tindakan bertutur selalu digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pesan untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

### **Lokusi**

Lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan suatu informasi. Menurut Pancasakti (dalam Maulidia et al., 2022). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung makna literal yang berhubungan dengan suhu udara di tempat tersebut, yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa, bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana (Maulidia et al., 2022). Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yakni subjek dan predikat. Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang

tercakup dalam situasi tutur. Tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

Adapun Tindak Lokusi pada cerpen si Malanca adalah tidak tutur yang berfungsi untuk menyatakan suatu informasi. Dimana makna tuturan yang diucapkan oleh putri raja kepada raja sebagai ungkapan rasa senang karena usulannya untuk ekspor kerupuk diterima dengan baik oleh raja pada kutipan *“Baik dan terima kasih abah raja”*.

Makna tuturan yang disampaikan pada lokusi biasanya adalah sebuah fakta atau keadaan yang sebenarnya. Seperti makna tuturan yang diucapkan Malanca saat mendengar suara canang dan pengumuman oleh penabuh canang atas perintah raja sehingga Malanca kesal karena itu dapat membuat rakyat miskin dengan sumbangan tersebut. Seharusnya sang Raja lebih memperhatikan keadaan ekonomi rakyatnya. Hal ini ter kutip dalam kutipan: *“Mh, pengumuman lagi. Partisipasi, sumbangan pembangunan, itu-itu saja yang membuat aku miskin,” gumam Malanca*. Selanjutnya dari tuturan di atas, dimaknai tuturan Malanca saat mendengar istrinya tertawa, ia pikir istrinya mengejek dirinya karena rasa protesnya terhadap kesewenangan raja kepada rakyatnya terdapat pada kutipan: *“Kenapa tertawa? Lucu ya?” “Bukan soal lucunya itu, tapi kalau ketauan? kan hukumannya berat. Bisa dipancung kita”*. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah yang sebenarnya. Tuturan yang diucapkan Tilis istri Malanca sebagai informasi kalau usul Malanca untuk menyumbang air mentah sebagai ganti minyak yang diminta oleh raja itu sampai ketauan maka hukumannya bisa berat sampai-sampai hukum pancung.

*“mengapa kau tak pernah lagi membuatkanku sambal goreng kesukaanku? Kau benci sama aku ya?”*

Tindak tutur lokusi tidak mengandung makna tersembunyi dibalik tuturannya dan tidak menghendaki adanya suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya. Tuturan Malanca kepada istrinya karena penasarannya mengapa istrinya tidak pernah lagi memasak masakan kesukaannya. Apakah karena malas atau karena sebuah alasan akibat pengumuman Raja.

*“Hei bang kamu tahu tidak bahwa sekarang ini minyak goreng sulit didapat, nah tiba-tiba raja memerintahkan kita menyumbangkan minyak setiap bulan untuk mendukung ekspor jengkol dalam kaleng. Mau dicari kemana? Susah benar jadirakyat.”*

Tuturan istri Malanca yang mengeluh ini lanjutan dari tuturan sebelumnya dengan keadaan mereka sebagai rakyat yang harus menyumbang minyak pada raja padahal minyak saat itu sulit untuk didapat.

*“Ya, putri raja. Bapak raja sakit. Permisi!”*

Pada lokusi kaitan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan pokok dengan predikat atau topic dan penjelasan dalam sintaksis. Tuturan dari punggawa raja kepada Malanca sebagai informasi bahwa bapak raja sakit. Sebuah informasi yang di dapat dari Malanca dari pengawai sang Raja.

*“Pasti Bapak raja sudah tahu ide untuk membawa air mentah datangnya dari aku, mati aku lis. Bukankah kau juga menceritakan ide ku itu pada istri gawa”*

Tuturan diucapkan oleh Malanca pada istrinya sebagai gambaran rasa khawatir dan takut atas perbuatan yang telah ia lakukan yaitu membawa air mentah sebagai pengganti minyak telah diketahui raja sehingga ia dipanggil ke istana.

*“Ada, eh dari istri saya Bapak Raja. Waktu itu saya sedang membajak sawah bapak raja.”* Tuturan Malanca kepada raja yang membenarkan bahwa informasi untuk berpartisipasi menyumbang minyak setiap bulan oleh rakyat benar telah diinformasikan oleh orang suruhan raja.

*“Benar putri raja, saya berani sumpah atas nama istri saya.”*

Tuturan Malanca pada putri raja yang bertujuan untuk menjelaskan lagi bahwa pengumuman itu benar ada sebagai penekanan dari tuturan sebelumnya yang diutarakan oleh raja agar lebih meyakinkan. Kalimat-kalimat di atas adalah dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yakni subjek dan predikat (Nababan, 1987, 4). Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur (Parker, 1986, 15).

## **Ilokusi**

Ilokusi adalah tindak tutur yang menyampaikan informasi sekaligus mendapat timbal balik dari ujaran tersebut (respon). Tindak ilokusi dapat didefinisikan sebagai menyatakan sesuatu yang bertujuan untuk melakukan sesuatu (Sari & Cahyono, 2022). Bila tata bahasa menganggap bahwa kesatuan-kesatuan statis yang abstrak seperti kalimat-kalimat dalam sintaksis dan proposisi-proposisi dalam semantik, maka pragmatik menganggap tindak-tindak verbal atau performansi-performansi yang berlangsung di dalam situasi-situasi khusus dan waktu tertentu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur ilokusi adalah “udara panas”. Tuturan ini mengandung maksud bahwa si penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau meminta kepada mitra tutur untuk menghidupkan kipas angin. Jadi jelas bahwa tuturan itu mengandung maksud tertentu yang ditujukan kepada mitra tutur. Contoh lain, kalimat “Suseno sedang sakit”. Jika kalimat ini dituturkan kepada mitra tutur yang sedang menyalakan televisi dengan volume yang sangat tinggi, berarti tuturan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi, tetapi juga menyuruh agar mengecilkan volume atau bahkan mematikan televisi. Ilokusi dapat digolongkan berdasarkan isi dan fungsinya. Dari segi isi, mengklasifikasikan ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif.

### **Ilokusi Asertif (Assertive)**

Ilokusi asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Ilokusi asertif juga sering disebut representatif. Contoh ilokusi ini misalnya: menyatakan, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan membual. Umumnya ilokusi jenis ini termasuk kategori bekerja sama sehingga bersifat netral, kecuali membual yang biasanya dianggap tidak santun. Ilokusi asertif bersifat proporsional, yaitu maknanya berada dalam proposisi makna tekstual. Ilokusi asertif dalam cerpen *Malanca* yaitu: *“Hoi Malanca! Belum datang Tilis mengantar nasi? Kemarilah makan ketan dan ikan asin sama-sama.”*

Tuturan dari gawa kepada Malanca untuk mengajak makan bersamanya tetapi makna sebenarnya yaitu untuk memberitahu Malanca dan orang sekitar rumah mereka bahwa istri Malanca selalu terlambat mengantarkan nasi atau tidak memperhatikan Malanca sedangkan

pekerjaan Malanca sangat berat. Selain itu juga Gawa ingin menunjukkan kalau istrinya lebih perhatian dari istri Malanca.

*“Buat sementara ekspor mentahnya saja dulu bapak raja.”(jawab menteri pertanian malu-malu)”. Tutaran yang berupa usulan menteri pertanian kepada raja yang sedang sidang untuk mengekspor kerupuk jengkol secara mentah saja, ia berharapbapak raja dapat menerima usulannya tersebut karena menurutnya itu adalah usulan yang terbaik untuk ekonomi saat itu.*

*“Besok saya perintahkan untuk mencanangkan keseluruhan negeri. Bapak raja tinggal menyediakan drum-drum minyak depan istana.”*

Tutaran menteri penerangan yang mengemukakan pendapatnya kepada raja agar raja menyediakan drum-drum depan istana besok harinya tetapi disamping itu makna sebenarnya ia ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul dari menteri lainnya dengan rasesombong.

### **Ilokusi Direktif (Directive)**

Ilokusi Direktif yaitu tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dikeluarkan oleh mitra tutur. Menurut Leech (1983), meskipun ilokusi direktif menghasilkan efek menggiring mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, namun tidak semua direktif bermakna kompetitif. Ada sebagian direktif yang secara intrinsik cukup santun, misalnya mengundang, tetapi ada pula seba-gian direktif yang secara intrinsik kurang santun, misalnya memerintah. Ilokusi direktif yang mempunyai potensi mengancam muka, oleh Leech digolongkan sebagai impositif (impositive). Impositif ialah wujud ilokusi kompetitif yang termasuk dalam kategori direktif, yakni ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. Yang termasuk dalam jenis ilokusi ini, misalnya: memesan, memerintah, mengkritik, memohon, menuntut, dan menasihati. Ilokusi jenis ini bersifat kompetitif karena itu membutuhkan kesantunannegatif. Ilokusi direktif dalam cerpen Malanca yaitu: *“Apa usulmu Gapuk? Katakan yang positif aku tidak sabar lagi.”*

Tutaran raja kepada menteri pajak untuk segera menyampaikan usulnya karena telah ia nantikan tapi makna sebenarnya yaitu raja tidak takin dengan usulan menteri pajak yang digambarkan jelas oleh raja dengan menyebutnya *Gapuk* artinya mengejek menteri

pajak. *“Saya minta rakyat berpartisipasi untuk membayar iuran minyak tiap bulan sebotol bir sampai produksi kelapa rakyat yang diremajakan itu menghasilkan kira-kira lima tahun lagi.”* Tuturan ini merupakan perintah raja untuk disampaikan pada rakyat agar menyumbangkan minyak sebotol bir tiap bulan selama 5 tahun dengan harapan rencananya itu dapat mengatasi masalah pada minyak goreng untuk ekspor kerupuk jengkol.

*“Bagaimana cara melaksanakan? maksud saya rincian kerjanya.” Tanya menteri pertanian yang merasa diremehkan”.*

Tuturan ini dari menteri pertanian yang menuntut menteri penerangan menjelaskan secara rinci cara kerja dari pendapatnya karena adanya rasa iri dari menteri pertanian akibat dari diremehkannya ia oleh raja.

*“Hoi .... masyarakat negeri. Diwajibkan atas kalian menyumbang sebotol bir minyak goreng untuk membangun kembali ekspor andalan kita..... untuk rakyat”.*

Tuturan dari menteri penerangan kepada seluruh anggota rapat tentang isi teks yang akan disampaikan besok mengenai perintah menyumbang minyakmentah dari seluruh rakyat, tuturan ini sebagai simbol rasa bangganya karena dia mengucapnya dengan jelas dan tegas.

*“Bapak raja memerintahkan saya, eh bukan putri raja memerintahkan saya untuk mengundang bang Malanca ke istana selepas magrib nanti”.*

Tuturan punggawa raja kepada Malanca bahwa raja memerintahkan Malanca datang ke istana selepas magrib makna lain dari itu punggawa sangat berharap Malanca datang agar bisa menghibur raja sesuai dengan perintah raja kepadanya.

*“Diam kau gemuk! Kau kira benar-benar undangan putri raja. Ini jebakan.”*

Tuturan Malanca pada istrinya agar bisa diam karena rasa khawatirnya terhadap perintah raja sedangkan istrinya tidak mengerti kekhawatirannya tersebut

### **Ilokusi Komisif (Commisives)**

Ilokusi komisif yaitu tindak tutur yang sedikit banyak mengikat penutur dengan suatu tindakan masa depan. Contoh ilokusi ini misalnya menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Ilokusi ini cenderung bersifat menyenangkan daripada bersifat kompetitif karena

tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan mitratutur. Ilokusi komisif dalam cerpen Malanca yaitu: *Itu tidak menguntungkan kita, kata menteri perdagangan. Kita mesti ekspor barang jadi dalam kaleng. Industri kaleng akan meningkat dan kita mendapat nilai tambah.*”

Tuturan menteri perdagangan yang tidak setuju dari usulan menteri pertanian dan ia menawarkan usulannya untuk mengekspor barang jadi dalam kaleng saja karena lebih menjanjikan.

### **Ilokusi Ekspresif (Expressives)**

Ilokusi ekspresif yaitu tindak tutur yang berisi ungkapan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang tersirat dalam ilokusi. Contoh ilokusi ini, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, menuduh, dan mengucapkan bela sungkawa. Sama halnya dengan komisif, ilokusi ekspresif juga cenderung bersifat menyenangkan. Berdasarkan sifatnya tersebut, secara intrinsik ilokusi ini umumnya termasuk santun, kecuali mengecam dan menuduh.

Ilokusi ekspresif dalam cerpen Malanca yaitu: *“Bodoh kau ini! Berapa tahun lagi kita harus menunggu kelapa-kelapa rakyat itu berbuah agar goreng kerupuk ekspor bisa diekspor.”*

Tuturan raja kepada menteri pertanian yang secara tidak langsung mengecam usulan menteri perdagangan, tidak bagus kencamannya terlihat jelas pada kata *bodoh* tersebut yang menandakan kelemahan/kekurangan menteri perdagangan.

### **Ilokusi Deklaratif (Declarations)**

Ilokusi deklaratif yaitu tindak tutur yang memberi akibat tertentu pada mitra tutur berdasarkan kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Termasuk ilokusi ini misalnya pernyataan memecat, memberi nama, membaptis, mengundurkan diri, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat pegawai. Ilokusi ini biasanya dihubungkan dengan lembaga dan wewenang atau otoritas yang dimiliki penutur. Oleh karena tidak menyangkut individu-individu, ilokusi ini hampir sama sekali tidak ada hubungannya dengan kesantunan. Ilokusi deklaratif dalam cerpen Malanca yaitu: *“pasung di depan orang ramai agar masyarakat tahu dan mawas diri”*

Tuturan raja yang merupakan hukuman pantas yang dijatuhkan pada penabuh canang karena telah salah dalam menyampaikan informasi dan juga sebagai acuan pada rakyat bahwa raja akan

memberi hukuman pada siapapun yang melakukan kesalahan maka dari itu diharapkan pada rakyat untuk waspada dalam bertindak.

### **Tindak Perlokusi**

Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut tindak perlokusi. Tindakan perlokusi adalah tindak menumbuh pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi sering kali dikenal dengan “The Act of Affecting Someone”. Menurut Rahardi (Sabila et al., n.d.) sebutan tersebut memiliki makna bahwa tindak perlokusi ialah tindak tutur yang memberikan pengaruh mitra tutur. (Nabila Anggraeni et al., 2022). Tuturan “*tanganku gatal*”, misalnya dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh (*effect*) rasa takut kepada mitra tutur. Rasa takut itu muncul, misalnya, karena si penutur itu berprofesi sebagai seseorang tukang pukul yang pada kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain.

Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan. Adapun Tindak perlokusi pada cerpen si Malanca terdapat pada kutipan: “*Abah sekaranglah saatnya ekspor kerupuk jengkol kita mulai.*” Kata putri suatu hari. Tuturan ini diucapkan oleh putri raja kepada raja untuk segera mengekspor kerupuk jengkol, sehingga dari tuturan tersebut raja tersenyum bangga dan mengelus-elus kepala putrinya sambil berkata “kau betul-betul putri ku yang pintar tak ada bandingnya di negeri ini. Baik usulmu amat cemerlang suruh punggawa panggil menteri-menteri ku kita sidang malam ini.” Tuturan tersebut dikatakan perlokusi karena raja bangga akan usulan putrinya lalu ia melakukan suatu tindakan yaitu mengikuti usulan putrinya dengan segera melaksanakan sidang malam ini juga.

“*kok kamu susah-susah? Bawa saja air mentah kalau ramai-ramai mengantar minyak ke istana petugas pasti tidak sempat memeriksanya.*”

Tuturan ini diucapkan oleh Malanca kepada istrinya sehingga saat itu istrinya langsung tertawa karena menurutnya usulan Malanca itu tidak masuk akal. Saat istrinya menertawainya Malanca bertanya “mengapa tertawa” dengan lantang istrinya menjawab “bukan soal lucunya tapi kalau ketahuan kan hukumannya berat bisa dipancung kita.”

Tindakan yang ditimbulkan oleh istri Malanca yaitu menertawakan Malanca merupakan perlokusi.

*“kalau aku tidak salah dengar, orang mencari manusia yang suka pacaran dengan kerbau.” Jawabnya terus”.*

Tuturan istri Malanca ini tepat saat ia melihat Malanca mengelus-elus punggung kerbau dan Malanca bertanya kepada istrinya yang tiba-tiba muncul “kau dengar suara canang tadi, kabar apa itu.” Tapi istrinya menyinggung dirinya ia lalu terkejut mukanya memerah, ia langsung membuka bakul bawaan istrinya dan makan diam-diam karena malu pada istrinya yang mengetahui dia sedang mengelus punggung kerbau. Tindak Malanca itu disebut perlokusi.

*“punggawa raja!”*

Tuturan punggawa raja pada Malanca saat Malanca bertanya “siapa itu” pada dirinya dan saat mendengar bahwa yang datang adalah punggawa raja Malanca merasa terkejut ada apa sehingga punggawa raja malam-malam datang menemuinya lalu Malanca cepat-cepat membuka pintu sementara istrinya Tilis cepat-cepat masuk bilik karena cuma memakai kutang. Tindakan Malanca dan istrinya merupakan perlokusi.

*“Nah, itu dia. Itu namanya sudah bocor, tahu? Mulut perempuan mana yang bisa diam. Perempuan mana yang bisa pegang rahasia. Pasti istri gawa si Piah itu sudah menyebarkan ke seluruh negeri. Mati aku! Jangan-jangan aku dihukum pancung.”*

Tuturan Malanca kepada istrinya itu membuat istrinya menggigil. Ia menangis dan tampak menyesali diri karena telah memberi tahu Piah rahasia suaminya. Begitu juga Malanca, tak kalah khawatir mencari ide-ide untuk menutupi kesalahannya dengan mulutnya yang komat-kamit.

*“Ya begitu bapak raja.”*

Tuturan Malanca pada raja agar raja menumpahkan semua kesalahannya pada tukang tabuh canang karena saat mendengar ujaran Malanca tersebut raja lalu memutuskan hukuman pada penabuh canang yaitu hukumpasung.

“Pasung mereka, biar tahu rasa” jawab Malanca.

Tuturan ini merupakan tuturan Malanca untuk menegaskan tuturan ia sebelumnya pada raja bahwa tindakan raja untuk menghukum penabuh canang segera dilaksanakan, sehingga ia bisa bebas dari hukuman yang seharusnya untuk dia. Apalagi saat ia pulang raja membekali kerupuk jengkol mentah siap goreng.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pada cerpen si Malanca, ujaran yang muncul adalah rasa terkejut dan takut, penasaran, rasa egoisme keangkuhan kekuasaan dan kesombongan. Tindak lokusi pada si malanca karya Harris Effendi Thahar ada 10 kutipan. Selanjutnya, Pada cerpen si Malanca Ilokasi yang digunakan adalah sikap protes dan rasa bersalah akan sesuatu. Tindak ilokusi pada si malanca karya Harris Effendi Thahar ada 13 kutipan. Sedangkan tindak perlokasi yang digunakan adalah ekspresif (*Expressives*) dan komisif (*Commissives*). Tindak Perlokasi pada si malanca karya Harris Effendi Thahar ada 7 kutipan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Fitriana, A. D. N., Hidayat, R & Utomo, A. P. Y.. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone’s in Love. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 01–20. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.130>
- Irham, I. (2019). Persepsi Ujaran Dalam Konteks Psikolinguistik. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33627/gw.v2i1.272>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(January), 137–152.
- Romadhani, N. M., & Eles, R. J. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Iklan Pada Produk Mi Instan Indomie Di Televisi. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 38–46. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.3458>
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli

Di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47.  
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/download/195/257>

Sutisno, Simanjuntak, H., & Lasmono, D. (2015). *Analisis tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar pemangkat kabupaten sambas. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan*. 2.